

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA
DI SMP NEGERI 2 TANGGUL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

DIDIK AMIRUL HADI

NIM T20181333

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

NOVEMBER 2022

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SMP
NEGERI 2 TANGGUL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

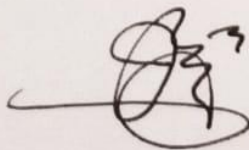
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata (1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

DIDIK AMIRUL HADI

NIM. T20181333

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mundir, M.Pd.

NIP. 196311031999031002

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA
DI SMP NEGERI 2 TANGGUL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 6 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Fathivaturrahmah, M.Ag
NIP. 19750808 200312 2 003

Sekretaris

Ulfa Dina Novienda, M.Pd
NUP. 201812173

Anggota:

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
2. Dr. H. Mundir, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 195111999032001

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya: 7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, 8. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Alqur'an, 2004), 295.

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa. Serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta ayah dan ibu yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh, dan mendidikku, serta untaian doa yang tiada putus mengiringi di setiap langkahku, serta memberikan doa dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
2. Saudaraku yang telah memberi doa dan dukungan agar segera menyelesaikan skripsi ini.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat ditulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa FTIK UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
5. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan teliti hingga selesainya skripsi.
6. Semua para dosen prodi PAI FTIK di UIN KHAS Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.
7. Drs. Mudi Rokhman, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Tanggul yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian.

8. Semua dewan guru di SMPN 2 Tanggul yang ikut serta mensukseskan jalannya penelitian.

Peneliti menyadari, untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat memerlukan kritik dan saran dari berbagai pihak. Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berlandung dan kepada Allah SWT jualah kami memohon pertolongan, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis, khususnya bagi para pembaca.

Jember, 05 November 2022

Penulis,

Didik Amirul Hadi

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

ABSTRAK

Didik Amirul Hadi, 2022: *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Karakter Siswa

Globalisasi menjadikan peserta didik semakin kehilangan moralnya yakni adanya kekerasan seksual, tawuran pelajar, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, dan sex bebas. Dengan demikian, pendidikan harus ditanamkan sedemikian rupa kepada peserta didik dan juga dalam hal ini kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sangat diperlukan.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yakni: 1) Bagaimana kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pengembangan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Tanggul. 2) Bagaimana kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pengembangan karakter sopan santun siswa di SMP Negeri 2 Tanggul. 3) Bagaimana kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pengembangan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Tanggul. Tujuan penelitian ini yakni: 1) Untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pengembangan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Tanggul. 2) Untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pengembangan karakter sopan santun siswa di SMP Negeri 2 Tanggul. 3) Untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pengembangan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Tanggul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam skripsi ini melalui beberapa cara yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

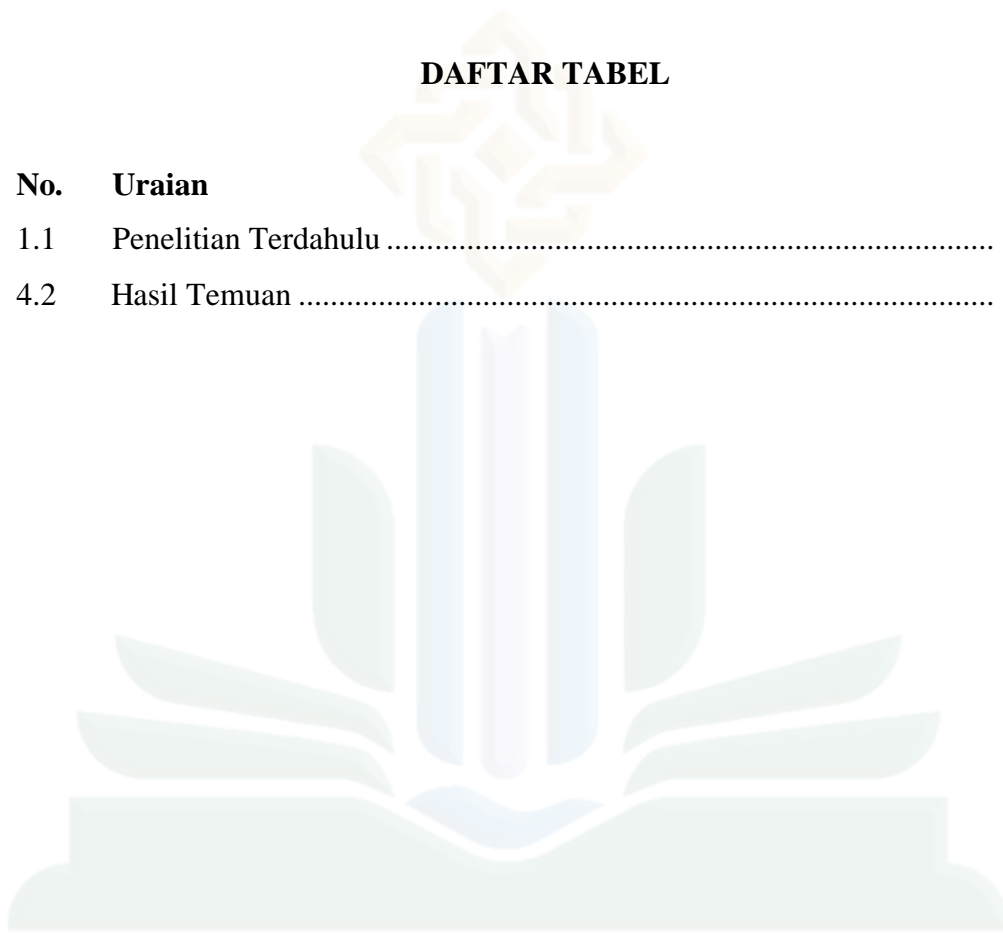
**Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) guru pendidikan agama Islam melakukan suatu rangkaian program untuk menumbuhkan karakter religius siswa, yakni sholat dhuhur berjama'ah setiap hari kamis, membaca Alqur'an dan juga tahlil setiap hari jum'at. 2) guru pendidikan agama Islam melakukan suatu kepada siswa-siswinya untuk membiasakan peserta didik untuk bersalaman ketika awal masuk ke dalam sekolah, awal pelajaran di kelas sampai pulang itu bersalaman dengan semua guru-guru disini. Selain itu, diluar sekolah pun menyuruh mereka untuk bersalaman ketika bertemu guru-gurunya. 3) guru pendidikan agama Islam melakukan suatu kegiatan kepada siswa-siswinya yakni menyuruh siswa-siswi untuk disiplin waktu, tidak telat masuk sekolah, selalu ikut kegiatan seperti sholat berjamaah dhuhur.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
1. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	17
2. Karakter Siswa	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	
1.1	Penelitian Terdahulu	15
4.2	Hasil Temuan	69



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Arus perkembangan globalisasi, menjadikan perkembangan kehidupan manusia menjadi berkemajuan. Adanya kemajuan tersebut, membawa dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat. Globalisasi menurut sebagian masyarakat membawa angin segar dalam segala aspek, hal ini terbukti dalam kemajuan ilmu pengetahuan yang memunculkan teknologi-teknologi baru yang sangat canggih. Adapun dampak positifnya, dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dapat meningkatkan kualitas manusia.

Namun, di sisi negatifnya, adanya globalisasi menjadikan manusia jauh akan adanya nilai-nilai religius dan mendambakan rasionya serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. hal Ini mengakibatkan manusia mengalami kekeringan nilai-nilai religi sebagai pedoman hidupnya.² Selain itu, adanya dampak negatif tersebut merambah ke segala aspek kehidupan masyarakat di Indonesia, yakni adanya tawuran antar pelajar, mengonsumsi obat-obatan terlarang, rendahnya perilaku di kalangan remaja, seks bebas, dan melihat situs-situs porno dalam media sosial.³

Melihat adanya krisis seperti itu, maka perlu perbaikan di dalam karakteristik peserta didik. Dalam hal ini, membangun karakter yang baik

² Elisabeth Lukas, *Meaningful Leaving: A Logotherapy Guide to Health* (Berkeley: Institut of Logotherapy, 1985), 21.

³ <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kenakalan-remaja-jaman-sekarang-49>

sangat diperlukan agar problematika yang ada dapat di minimalisir. Karakter yang harus dibangun yakni karakter religius, sopan santun, disiplin, jujur kepada peserta didik agar nantinya mereka dapat hidup bahagia.

Dewasa ini, guru merupakan orang tua yang mengabdikan dirinya di dalam lembaga formal. Guru adalah sosok yang memiliki jasa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia peserta didik. Tidak berlebihan kiranya jika guru menjadi sosok penting dalam lembaga pendidikan. Pendidikan tidak akan mampu menjadikan peserta didik yang berintegritas dan membangun kualitas peserta didik tanpa seorang guru. Tak ayal lagi, jika guru harus dihormati, diguguh, dan ditiru dalam kecerdasannya, kepribadian, dan tingkah lakunya.

Guru menjadi kunci utama dalam memajukan kualitas peserta didiknya, dan mereka diyakini mampu mengubah pola pikir, perilaku, dan sikap para peserta didik yang ada di dalam lembaga formal tersebut. Dalam proses belajar mengajar sumber utama yakni guru sebagai penyambung edukatif interaktif maksudnya siswa secara bergiliran menyampaikan pesan dan menerima pesan. melihat hal ini antara siswa dan guru saling memberikan umpan balik untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Melihat hal ini, guru harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh lembaga formal, dirinya maupun peserta didiknya. Guru perlu mencerminkan kepribadian dan komunikasi yang baik terhadap sesama guru dan para peserta didiknya. Hal ini harus dilakukan agar mereka tetap dihormati dan ditiru oleh

⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2003), 4.

peserta didik guna untuk menopang kemajuan pendidikan. Tugas menjadi seorang guru sangatlah berat, amanah ini sangatlah harus dipegang teguh agar citra diri guru tetap terlihat profesional dalam lembaga pendidikan formal.

Tugas dan tanggung jawab guru sangat kompleks, hal ini menjadi konsekuensi tersendiri.⁵ Tugas guru tidak hanya mengajar, akan tetapi dapat merubah perilaku dan sikap peserta didik menjadi lebih baik. Selanjutnya, kompetensi guru juga diatur di UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bab IV dijelaskan kompetensi guru pasal 10 berbunyi:

1. Bahwa kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru sebagaimana diatur pada ayat (1) diatur dengan peraturan pemerintah No. 74 / 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 16 / 2007.⁶

Guru harus menjadi inspirator, fasilitator, dan mediator terhadap peserta didiknya agar proses belajar-mengajar dapat terealisasikan dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini, kompetensi seorang guru agama Islam harus membawa dan mampu menjadikan peserta didik yang berkualitas, berintegritas, memiliki kepribadian yang baik, dan menjadikan perilaku peserta didiknya menjadi berakhlakul mulia.

⁵ Alisuf Sabri, *Psikologi Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 85.

⁶ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen, (UU RI No. 14 Tahun 2005)*, ((Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 9.

Hal ini sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai inspirator dan manusia yang paling mulia di bumi. Sejarah sudah menjelaskna, bahwasannya Rasulullah SAW merupakan guru yang palig mulia di dan membawa peradaban cerah bagi umt manusia di muka bumi. Beliau merupakan pendidik yang termasyhur, panglima yang tak terkalahkan, negarawan yang terkemuka dan pendiri peradaban yang luar biasa dalam sejarah peradaban Islam.⁷ Beliau juga adalah makhluk yang paling mulia di muka bumi pertiwi ini. Dimana, makhluk bumi diantarkan menuju jalan yang paling terang yakni agama Islam.

Melihat hal ini, guru harus mampu menanamkan karakter yang baik peserta didiknya. Proses pengembangan karakter tersebut harus mencerminkan nilai-nilai karakter Islam. Dimana karakter tersebut harus membawa peserta didik memiliki pola perilaku yang baik, nalar berfikir jernih, dan sikap yang baik pula. Pola-pola tersebut juga mencerminkan ajaran Islam agar peserta didik dalam hidupnya dapat membawa ajaran Islam yang rahmatan lil alamin.

Proses penguatan karakter yang sesuai dengan pendidikan tersebut perlu diiringi juga dengan pembelajaran yang mampu membawa peserta didik menuju tujuan pendidikan yang diinginkan bersama. Proses pembelajaran harus di desain sebaik dan se-efektif mungkin agar mereka dapat memperoleh materi-materi dan juga akhlak dan budi pekerti yang luhur. Dalam hal ini, peserta didik akan dibimbing oleh guru yang

⁷ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 308.

memiliki kapasitas profesional yang tinggi dan mampu menjadikan karakter mereka menjadi lebih baik. Karakter yang baik sudah dijelaskan dalam Q.S Luqman ayat 12-14 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ

اللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِيَ عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي

وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".⁸

Begitu pentingnya karakter yang baik bagi perkembangan peserta didik dalam menjalani kehidupannya, baik secara vertikal maupun horisontal. Agama Islam sangat mementingkan perilaku yang terpuji bagi pemeluknya, sehingga hidupnya dapat hidup bahagia di dunia maupun akhirat kelak. Dengan demikian, ajaran Islam sangat relevan untuk memecahkan persoalan ketimpangan sosial yang terjadi seperti perilaku manusia. Upaya-upaya perlu

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Tafsir Al-Qur'an, 1990), 92.

dilakukan oleh seorang guru agar dapat membangun karakter peserta didik yang lebih baik lagi.

SMP Negeri 2 Tanggul merupakan sebuah lembaga sekolah umum yang sudah diakui oleh pemerintah. Dimana sekolah tersebut sangat mengedepankan terhadap penanaman nilai-nilai karakter kepada para peserta didiknya. Sekolah yang notabennya umum tersebut meskipun bukan lembaga pondok pesantren, akan tetapi sangat mengedepankan spirit karakter yang baik.

Berdasarkan pemaparan yang peneliti jelaskan diatas, bahwasannya tugas menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional agar dapat mencerminkan guru yang dapat diguguh dan ditiru oleh peserta didiknya, serta mampu mengembangkan karakter peserta didik. Maka, dari uraian tersebut, peneliti mengangkat judul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencerminkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pengembangan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pengembangan karakter sopan santun siswa di SMP Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pengembangan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya :

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pengembangan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pengembangan karakter sopan santun siswa di SMP Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pengembangan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini :

1. Manfaat teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi institusi pendidikan agama Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

1. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengemban amanahnya sebagai seorang pendidik. Kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam yakni salah satunya kompetensi kepribadian, karena diri seorang guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti akan ditiru oleh para peserta didiknya.

2. Karakter Siswa

Karakter disini adalah suatu sifat yang ada di dalam peserta didik yakni sifat religius, disiplin, sopan santun, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab. Ketiga nilai-nilai karakter tersebut harus ada di dalam diri peserta didik. Dari delapan belas karakter tersebut, yang diambil hanya tiga karakter, yakni religius, sopan santun, disiplin karena karakter tersebut akan menjadikan peserta didik lebih baik lagi.

Mengacu pada berbagai definisi istilah di atas, yang dimaksud dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa adalah suatu kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam guna mengembangkan karakter religius, disiplin, dan sopan santun siswa di SMP Negeri 2 Tanggul. Karakter religius merupakan watak atau sifat keimanan yang dimiliki oleh peserta didik. Karakter sopan santun merupakan watak atau sifat yang mencerminkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan disiplin yakni watak atau sifat yang harus dimiliki oleh peserta didik yang mencerminkan taat aturan dan disiplin penuh.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Untuk lebih mudahnya di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

BAB Satu menjelaskan pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB Dua akan dijelaskan mengenai kajian kepustakaan, meliputi: penelitian terdahulu yang mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Kajian teoritik berisi kajian mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 2 Tanggul.

BAB Tiga merupakan penjelasan mengenai metode penelitian, meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB Empat berisi penjelasan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

BAB Lima sebagai penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang fungsinya sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kerangka dimana untuk mengetahui karya peneliti terdahulu, kemudian memposisikan penelitian dilihat dari orisinalitasnya. Dalam rangka menjami orisinalitas dan posisi penelitian, penting kiranya peneliti melakukan penelusuran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian sejenis yang dapat diidentifikasi dari kemiripan tema yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun demikian, dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan dari beberapa penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya oleh siapa pun.

1. Hasnawati (2017) meneliti tentang “*Pengaruh Kompetensi Guru PAI dan BP dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*”.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP

Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Penelitian tersebut menghasilkan bahwa kompetensi guru PAI sangat diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Karena, seorang

guru PAI harus memiliki kemampuan untuk dapat memotivasi siswanya dalam meningkatkan proses belajarnya. Dengan demikian, siswa-siswi akan termotivasi dan memiliki semangat untuk belajar, disiplin, aktif, dan bertanggung jawab.

2. Safrina (2017) meneliti tentang “*Kompetensi Guru PAI dan BP dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa MTsS Mon Malem Ingin Jaya Aceh Besar*”.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pendekatan guru PAI dalam mengembangkan sikap sosial siswa di MTsS Mon Malem Ingin Jaya Aceh Besar. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan sikap sosial siswa sangat diperlukan. Dalam hal ini, pendekatan yang dilakukan yakni dengan pembiasaan dan fungsional. Pendekatan tersebut dilakukan agar supaya siswa-siswa dalam lingkungan sosial sosialnya dapat berkelakuan dengan baik. pembiasaan tersebut dilakukan karena mengingat bahwasannya sikap siswa tidak akan jauh dari lingkungan sekitarnya, otomatis perlu dibiasakan sikap sosial yang baik sejak dini.

3. Masito (2018) meneliti tentang “*Kompetensi Guru PAI dan BP dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMP N 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa*”.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru PAI dalam

mengembangkan metode mengajar di SMP N 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru salah satunya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh guru PAI untuk dapat merancang pembelajaran, mengatur pola pembelajaran, membuat strategi pembelajaran, memproyeksikan media pembelajaran yang ada, sehingga nantinya guru PAI dapat menjadi guru yang profesional yakni sebagai perencana, pelaksana, dan pengevaluasi pembelajaran. Disini seorang guru PAI harus mampu menguasai bidang keilmuannya masing-masing, melakukan proses belajar mengajar dengan baik, dan memiliki wawasan keilmuan yang mumpuni sebelum proses pembelajaran berlangsung.

4. Era Sapitri (2020) meneliti tentang “*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan BP dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 1 Liwa*”.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Liwa. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa kompetensi profesional guru PAI sangat dibutuhkan untuk dapat menguasai ilmu agama Islam dan juga metode pembelajaran yang efektif serta memiliki wawasan yang banyak. Dalam hal ini, guru yang profesional dapat menguasai segala aspek profesinya sebagai guru.

5. Agustina Dwi Astuti, Sholeh Hasan, Ahmad Sodikin (2021) meneliti tentang “*Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan BP Dalam Membentuk Karakter Siswa MA*”.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI yang dapat membentuk karakter siswa. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa karakter siswa yang ada di sekolah sudah bagus, dimana mereka selalu mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu, kompetensi kepribadian guru PAI sudah sangat bagus yang di presentasikan oleh kepala sekolah 85%. Hal tersebut dibuktikan bahwa guru PAI selalu mengajak siswa-siswinya untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah. Selain itu guru PAI juga mengajak siswa-siswinya untuk melakukan wudhu bersama sebelum sholat dimulai. Kemudian, untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI, sekolah mengadakan diklat untuk mengembangkan sumber daya manusia yakni guru PAI sendiri (MGMP). Diklat tersebut dilakukan untuk melakukan pembinaan-pembinaan moral, kedisiplinan, pemberian motivasi, dan dorongan melalui rapat guru dan supervisi. Semua ini dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah tersebut.

Uraian deskriptif perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini secara ringkas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu yang Sejenis

No	Peneliti, Judul Penelitian, dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian	Kelemahan
1	Hasnawati “ <i>Pengaruh Kompetensi Guru PAI dan BP dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa</i> ” (2017)	Sama-sama meneliti tentang kompetensi kepribadian guru PAI dan BP	Fokus penelitian tersebut mengkaji pengaruh kompetensi guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa, sedangkan penelitian ini lebih pada kompetensi kepribadian guru PAI dalam pengembangan karakter siswa	Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pengembangan karakter siswa	Tidak melihat fokus penelitian dalam sisi yang lainnya
2	Safrina “ <i>Kompetensi guru PAI dan BP dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa MTsS Mon Malem Ingin Jaya Aceh Besar</i> ” (2017)	Sama-sama meneliti tentang kompetensi guru PAI dan BP	Fokus penelitian tersebut mengkaji pendekatan guru PAI dalam mengembangkan sikap sosial siswa, sedangkan penelitian ini lebih pada kompetensi kepribadian guru PAI dalam pengembangan karakter siswa	Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pengembangan karakter siswa	Tidak melihat fokus penelitian dalam sisi yang lainnya

No	Peneliti, Judul Penelitian, dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian	Kelemahan
3	Masito “ <i>Kompetensi Guru PAI dan BP dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMP N 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa</i> ” (2018)	Sama-sama meneliti tentang kompetensi guru PAI dan BP	Fokus penelitian tersebut mengkaji kompetensi pedagogik guru PAI, sedangkan penelitian ini lebih pada kompetensi kepribadian guru PAI dalam pengembangan karakter siswa	Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan karakter siswa	Tidak melihat fokus penelitian dalam sisi yang lainnya
4	Era Sapitri “ <i>Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan BP dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 1 Liwa</i> ” (2020)	Sama-sama meneliti tentang kompetensi guru PAI dan BP	Fokus penelitian tersebut mengkaji kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini lebih pada kompetensi kepribadian guru PAI dalam pengembangan karakter siswa	Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan karakter siswa	Tidak melihat fokus penelitian dalam sisi yang lainnya
5	Agustina Dwi Astuti, Sholeh Hasan, Ahmad Sodikin “ <i>Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan BP Dalam Membentuk</i>	Sama-sama meneliti tentang kompetensi guru PAI dan BP	Fokus penelitian tersebut mengkaji kompetensi kepribadian guru PAI, sedangkan penelitian ini	Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengemban	Tidak melihat fokus penelitian dalam sisi yang lainnya

No	Peneliti, Judul Penelitian, dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian	Kelemahan
	<i>Karakter Siswa MA</i> ” (2021)		lebih pada kompetensi kepribadian guru PAI dalam pengembangan karakter religius siswa	gkan karakter siswa	

2. Kajian Teori

a. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Kompetensi Kepribadian

Secara etimologi, dalam bahasa Inggris kata kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi artinya kemampuan atau kewenangan untuk memutuskan. Dengan demikian, kecakapan dan kewenangan tersebut merupakan suatu hal yang dimiliki oleh seorang guru semata jika ditelisik dalam pendidikan.⁹

Kompetensi adalah suatu kekuasaan atau kewenangan yang dilakukan oleh seseorang untuk menentukan suatu hal. Dengan adanya hal tersebut, maka seseorang dapat memutuskan dan memiliki kewenangan untuk menentukan suatu hal. Kompetensi menurut Broke dan Stone, dianalogikan ke dalam suatu gambar

⁹ Akhmal Hawi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 1.

yang bertingkat kualitatif untuk menunjang kegiatan dalam dunia pendidikan.¹⁰

Moh. Surya mendefinisikan kompetensi merupakan suatu kemampuan seorang guru dalam bentuk pengetahuan, keterampilan yang diaktualisasikan dalam bentuk berfikir, bersikap, dan berperilaku untuk melakukan sesuatu.¹¹ Kompetensi juga diartikan penguasaan, memiliki suatu kelebihan dalam bentuk keterampilan, dan penguasaan, serta kemampuan yang dituntut untuk dimiliki oleh seseorang yang memiliki jabatan yakni guru, maka guru harus memiliki kompetensi tersebut untuk melaksanakan kewenangan profesionalnya.¹²

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹³ Definisi lain juga dinyatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang di dalam dirinya sehingga dalam

¹⁰ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 14.

¹¹ Moh Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 193.

¹² Tim Nasional Dosen Kependidikan, *Guru yang Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2018), 71.

¹³ UU RI No. 14 Th 2005, *Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 7.

menjalankan cara berfikir, bersikap, bertindak, dan keterampilannya dengan sangat baik.¹⁴

Mengacu pada berbagai definisi pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan dan penguasaan dalam aspek pengetahuan, bersikap, bertindak, dan berperilaku yang dimiliki oleh seseorang untuk menentukan suatu hal agar rencana dan pelaksanaannya dapat tercapai dengan baik.

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat melakukan suatu hal, kemampuan tersebut tidak sembarang orang memiliki, akan tetapi seseorang yang sudah terlatih, terbiasa, memiliki keterampilan, dan pengetahuan yang luas yakni guru. Dalam hal ini guru memiliki kompetensi untuk diterapkan dalam pendidikan berlangsung.

Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen bab IV pasal 8 tahun 2005 dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut pada pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, profesional,

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 38.

kepribadian dan sosial.¹⁵ Hal tersebut senada dengan Peraturan Pemerintah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan ada empat (4) kompetensi guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial.

Pengertian kompetensi di atas memberikan pemahaman bahwa dalam menjalankannya terdapat beberapa komponen yang esensial.

- a) Kompetensi merupakan suatu pemahaman dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang menjalankan suatu hal.
- b) Kompetensi identik dengan kemampuan yang dimiliki seorang yang profesional seperti guru dan dosen.
- c) Kompetensi hanya dimiliki secara terbatas, yakni seseorang yang dituntut untuk menjalankan sesuatu di dalam perusahaan atau sekolah.
- d) Kompetensi tidak muncul secara tiba-tiba, akan tetapi hal tersebut perlu upaya-upaya yang sistematis untuk memunculkannya.
- e) Kompetensi selalu erat kaitannya dengan kepribadian seseorang, sehingga antara yang satu dengan lainnya, kompetensinya berbeda-beda.

¹⁵ Afnil Guza, *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), 57.

- f) Kompetensi tersebut harus dimannifestasikan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki bersama-sama oleh suatu lembaga pendidikan atau instansi pemerintahan.

Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didiknya. Adapun perkembangan tersebut perlu untuk ditingkatkan agar supaya peserta didik dapat tumbuh secara optimal. Hal ini merupakan suatu tantangan tersendiri bagi para guru agar terus meningkatkan kualitas yang dimiliki, sehingga upaya-upaya yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang harus dijalankan, yakni salah satunya kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian tersebut perlu dimiliki oleh seorang pendidik, agar perkataan dan perbuatannya selaras. Hal ini juga dijelaskan oleh Zakiah Daradjat dalam Chaerul Rahman “kita biasa melihatnya dari dampak atau tingkah laku yang ditimbulkannya, atau kita yang mengetahuinya dari penampilan guru, seperti dari ucapan, cara bergaul, cara berpakaian, cara menghadapi siswa, dan sikapnya dalam

menghadapi persoalan atau dalam memecahkan masalah, baik yang ringan maupun yang berat.¹⁶

Menurut Syamsu Yusuf kepribadian berasal dari terjemahan bahasa Inggris, yakni personality. Kata tersebut berasal dari bahasa latin yakni personae artinya kedok, topeng yang menembus. Sedangkan kata personae merupakan suatu sandiwara yang dilakukan oleh seseorang untuk menembus guna mengekspresikan karakter tersebut. Karakter-karakter tersebut bisa berupa pemaarah, pendiam, dan pemurung. Menurut Syamsu Yusuf di salah satu tulisannya, kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yakni personality.¹⁷

Dalam hal ini, guru menjadi panutan dan suri tauladan agar peserta didiknya mengikuti apapun yang diucapkan dan dilakukan oleh gurunya. Setiap ucapan dan perilaku tidak jauh dengan apa yang diajarkan oleh pendidiknya. Dengan demikian, melihat kondisi seperti itu berarti bahwasannya guru harus memiliki kepribadian yang positif diantaranya memiliki perilaku yang baik. Dan perilaku yang baik akan menampilkan akhlak mulia, pribadi yang baik, begitu pun sebaliknya.¹⁸

¹⁶ Chaerul Rahman, Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru (Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani Oleh Siswa)* (Bandung, Nuansa Cendekia, 2011), 17.

¹⁷ Yusuf, S. LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 126.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2005), 40.

Guru (dalam Bahasa Jawa) seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua muridnya. Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.

Dalam Standar Nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁹

Hal ini selaras dengan Menurut Pemendiknas No 16/2007, kemampuan dalam standar kompetensi kepribadian mencakup lima kompetensi atau indikator utama yaitu:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.

¹⁹ BSNP, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan* (Jakarta, 2006), 88.

e) Menjunjung tinggi kode etik guru.²⁰

Oleh karena itu kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan propersional yang mencerminkan pribadi yang mantab, stabil, dewasa, serta berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa secara rinci, sub-kompetensi kepribadian terdiri dari:²¹

a) Kepribadian yang mantab dan stabil dengan indicator yang esensial: menampilkan kemampuan dalam bertindak sebagai guru yang profesional, dia memiliki konsistensi dalam bertindak yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.

b) Kepribadian yang dewasa, dengan indicator esensial: menampilkan kemampuan dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.

c) Kepribadian yang arif, dengan indicator yang esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

d) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indicator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.

²⁰ Marselus R Payong, *Sertifikasi Profesi Guru* (Jakarta : Indek, 2011), 51.

²¹ Suryanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta : Erlangga, 2013), 42.

- e) Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung dalam pelaksanaan tugas guru, segala karakteristik kemampuan personal tersebut yang dapat dicerminkan dari kepribadian yang mantap, stabil, dan berakhlak mulia, berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa.

2) Indikator Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun secara rinciannya kompetensi kepribadian guru PAI sebagai berikut:

1. Menjadi Teladan

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang beranggapan dia sebagai guru. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.²² Secara otomatis, menjadi teladan

²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 117.

merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab teladan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia keteladanan adalah barang atau perbuatan, yang patut dicontoh dan ditiru. Oleh sebab itu, keteladanan merupakan suatu hal atau tindakan yang patut dicontoh dan ditiru oleh seseorang agar supaya bisa mengikuti orang yang diikuti. Sedangkan dalam bahasa Arab keteladanan berarti *uswah hasanah*, yakni suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dan ditiru oleh orang lain.²³

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai sebagai guru. Sehubungan itu, beberapa hal dibawah ini perlu mendapat perhatian dan apa bila perlu didiskusikan para guru.

Uraian diatas untuk menegaskan berbagai cara pada contoh-contoh yang diekspesikan oleh guru dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari. Secara teoritis, menjadi tauladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti

²³ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 117.

menerima tanggung jawab untuk menjadi tauladan. Rasulullah SAW adalah tauladan utama bagi kaum muslimin. Beliau teladan dalam keberanian, konsisten dalam kebenaran, pemaaf, rendah hati dalam pergaulan dengan tetangga, sahabat, dan keluarganya. Demikian pendidik harus meneladani Rasulullah SAW.

2. Berakhlak Mulia

Arahan pendidikan nasional ini hanya mungkin terwujud jika guru memiliki akhlaq mulia. Siswa terbentuk menjadi siswa yang berakhlak mulia karena guru, sebab guru menjadi cerminan bagi setiap muridnya. “Pendidikan Nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²⁴

Esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku, guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi manusia baik. Pribadi guru harus baik karena inti dari pendidikan adalah perubahan perilaku, sebagaimana makna pendidikan adalah proses pembebasan peserta didik dari ketidak-mampuan, ketidak-benaran, ketidak-jujuran, dan dari buruknya hati, akhlaq, dan keimanan.

²⁴ Mushaf, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 47.

Dengan demikian, Memiliki kompetensi kepribadian yang baik bagi guru pendidikan agama Islam memang sangat penting. Pribadi guru memiliki andil yang besar dalam proses pendidikan, terutama dalam menggapai keberhasilan pendidikan. Pribadi guru juga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk pribadi siswa. Bagaimana tidak? Guru merupakan sosok figur sentral yang “mempola” siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran atau proses pendidikan juga sangat ditentukan oleh faktor guru. Maka guru yang memiliki kepribadian baik akan banyak berpengaruh baik pula terhadap perkembangan siswa, terutama mental dan spiritualnya.

Salah satu sifat anak didik adalah mencontoh apa yang dilakukan oleh orang dewasa, termasuk mencontoh pribadi guru yang akan membentuk kepribadiannya. Tentu, sangatlah berbahaya apabila mereka mencontoh kepribadian yang buruk. Oleh karena itu, sangatlah wajar ketika orangtua mendaftarkan anak-anaknya ke suatu sekolah, dia ingin mengetahui siapa saja guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Berangkat dari pemikiran tersebut, sangatlah wajar jika guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mulia. Bahkan kompetensi ini meneladani berbagai kompetensi lainnya, baik kompetensi pedagogi, sosial, maupun kompetensi profesional.

Dengan demikian guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran tetapi juga harus menjadikan suasana pembelajaran tersebut sebagai media pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Pembentukan sikap dan mental mereka menjadi hal yang sangat penting yang tidak kalah pentingnya dari pembinaan keilmuannya.

Oleh karena itu, seorang guru dikatakan guru profesional jika telah melekat padanya kompetensi kepribadian yang mencakup pribadi yang disiplin, Pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, memiliki akhlak mulia sehingga menjadi teladan siswa dan masyarakat sekitarnya.²⁵

3) Strategi Pencapaian Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Ada lima indikator yang menunjukkan keberhasilan guru dalam bidang kompetensi kepribadian sebagai berikut:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

²⁵ Rochman, Chairul & Gunawan, Heri, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), 35-36.

4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasapercaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Indikator yang menunjukkan keberhasilan guru dalam bidang kompetensi kepribadian harus ditemui dengan berbagai cara. Strategi pencapaian guru agar dapat memiliki kompetensi kepribadian guru, maka seorang guru harus memenuhi kelima indikator tersebut. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

Dalam kaitan ini, Zakia Darajat menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan untuk menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Arikunto mengemukakan kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subyek didik, dan patut diteladani oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian guru tercemin dari indikator (1) sikap, dan (2) keteladanan. Upaya

peningkatan kompetensi kepribadian dalam hal pengembangan kompetensi pribadi guru harus memiliki:

1. Pengetahuan tentang tata krama sosial dan agamawi
2. Pengetahuan tentang kebudayaan dan tradisi.
3. Apresiasi dan ekspresi estetika.
4. Kesadaran kewarganegaraan dan kesadaran sosial yang dalam.
5. Sikap yang tepat tentang ilmu pengetahuan kinerja.
6. Menjunjung tinggi martabat manusia.

Karakter kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta yang merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, guru memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan.

Adapun kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Kemantapan integritas pribadi,
2. Peka terhadap perubahan dan pembaharuan,
3. Berpikir alternatif,
4. Adil, jujur dan objektif,

5. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas,
6. Ulet, tekun bekerja, serta menjadi teladan baik bagi peserta didik dan masyarakat.

Setelah paparan diatas mengenai indikator maupun upaya meningkatkan kompetensi kepribadian. Semua yang telah dipaparkan merupakan bentuk strategi dalam pencapaian kompetensi kepribadian guru. Jika seorang guru ingin menguasai kompetensi kepribadian sesuai dengan standar nasional, maka guru harus memiliki upaya untuk mengembangkan kepribadian diri.

b. Karakter Siswa

1) Pengertian Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter memang sangat penting bagi kemajuan diri peserta didik. Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebuah kegiatan untuk dapat meningkatkan kualitas diri seseorang, kemudian akan tumbuh mengalami kemajuan.

Istilah karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin karakter, kharasaein, dan kharax, dalam bahasa Yunani charassaein, yang artinya di dalam diri individu tersebut dan merupakan mesin pendorong untuk bertindak. Dalam bahasa Inggris disebut character, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut sebagai karakter.²⁶

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung; Alfabeta, 2012), 2.

bahwa karakter artinya “watak” dalam arti sifat batin manusia memengaruhi segenap pikiran dan tingka lakunya atau tabiat seseorang. Kata, “karakter” tercantum dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer yang diartikan sebagai watak, sifat, dan tabiat. Perilaku, personalita, sifat, tabiat, temperamen, watak.

Simon Philips dalam masnur menjelaskan, bahwasannya karakter merupakan tata nilai yang ada di dalam diri individu untuk membentuk suatu pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang.²⁷ Koesoma juga mendefinisikan bahwa karakter adalah kepribadian yang dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya khas seseorang yang terbentuk melalui lingkungan, masyarakat, keluarga, dan juga bawaan sejak lahir.²⁸

Berdasarkan pengertian diatas mengenai karakter, bahwasannya sifat atau watak yang ada di dalam kepribadian individu atau karakter seseorang yang terbentuk dari sejak lahir, pengalaman, masyarakat, orang tua, dan lingkungan sekitarnya sehingga terbentuk pola pikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan kepribadiannya tersebut.

Dalam hal ini, antara individu-individu memiliki perbedaan karakteristik, karena hal tersebut terbentuk dari hal-hal yang berbeda-beda. Dengan demikian, karakter tersebut perlu dibentuk dalam hal

²⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangna Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70.

²⁸ Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo: 2010), 80.

yang baik agar seseorang tidak memiliki pandangan dan sikap serta perilaku yang jelek.

2) Jenis-Jenis Karakter

Adapun pembahasan tentang karakter, setidaknya terdapat empat pilar karakter yang luhur secara universal, antara lain religius, jujur, disiplin, sopan santun:²⁹

a) Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya

Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang. Hal ini dilakukan karena semua isi yang ada di dunia ini merupakan ciptaan Tuhan. Melihat hal tersebut, maka seseorang harus mencintai sesama manusia, hewan, dan tumbuhan yang ada di bumi, dan juga mencintai Tuhan dan agamanya.

b) Disiplin

Disiplin adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang agar melakukan kedisiplinan dalam hal apapun, misalnya tepat waktu mengerjakan sesuatu, tepat waktu jika ada kegiatan-kegiatan, dan sebagainya.

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 5.

c) **Hormat dan santun**

Hormat dan santun adalah menghormati antar sesama teman sebaya meskipun berbeda ras, etnis, budaya, agama, pemikiran dan sebagainya. Selain itu diperlukan untuk sopan santun terhadap yang lebih tua.

3) Faktor-Faktor Terbentuknya Karakter

a) Faktor Internal

Terdapat beberapa hal terbentuknya karakter dalam faktor internal, antara lain:

(1) **Insting/Naluri**

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir terlebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.

Para ahli psikologi membagi insting manusia sebagai pendorong tingkah laku ke dalam beberapa bagian diantaranya naluri.

(2) **Adat atau Kebiasaan**

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku

yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

(3) Kehendak atau Kemauan

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekurangan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (azam). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan

kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

(4) Suara Bathin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia itu berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (dalamir). Suara batin berfungsi memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus dididik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

(5) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh.

b) Faktor Eksternal

Selain faktor internal (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter terdapat juga faktor eksternal (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut.

(1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya seseorang sangat tergantung pada pendidikannya. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

(2) Lingkungan

Lingkungan (milie) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulannya itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.³⁰

³⁰ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu acuan yang berparadigma alami, dimana peneliti berusaha untuk menemukan suatu peta konsep, komponen-komponen sehingga menghasilkan suatu teori berdasarkan fakta di lapangan. Kemudian hal tersebut akan memperoleh data-data sehingga dapat dieksplorasi untuk menunjang penelitian. Data-data tersebut diperoleh peneliti yang dilakukan di lokasi penelitian lapangan di SMP Negeri 2 Tanggul yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dikonseptualisasi menjadi teori-teori tertentu.

Sedangkan untuk jenisnya adalah kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan mengungkap fenomena atau peristiwa secara murni yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 2 Tanggul. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana jenis tersebut digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang ditemukan dalam suatu penelitian lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti tentang objek secara mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiannya yaitu SMP Negeri 2 Tanggul. Peneliti memilih tempat ini karena salah satu sekolah yang maju yang ada di Kabupaten Jember dan lokasi SMP Negeri 2 Tanggul dekat dengan domisili peneliti dan juga di lembaga tersebut merupakan sekolah formal yang megedepankan terhadap pengembangan karakter siswanya. Selain itu, lokasi yang dipilih oleh peneliti tersebut masih belum ada yang meneliti, jadi peneliti sangat tertarik meneliti disana.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sampel yang diambil dari populasi pada lokasi penelitian. Jadi bisa dikatakan subyek penelitian merupakan pihak atau orang yang bersinggungan langsung dengan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yang dirasa memiliki informasi terkait dengan fenomena yang terjadi di lapangan.³¹

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas 8 SMP. Oleh sebab itu, pada penelitian ini tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan menggunakan *purposive sampling*.³² Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas pertimbangan peneliti semata yang menganggap bahwa unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Informan penelitian ini meliputi:

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 103.

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tanggul (Drs. Mudi Rokhman, M.Pd.).
- b. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Tanggul (Yusi Auliya, S.Pd.).
- c. Siswa di SMP Negeri 2 Tanggul (Muhammad Riski, Ahmad Roni, dan Ayu Lestari).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³³ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁴ Sedangkan menurut Sugiyono apabila dilihat dari segi cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (interview), angket pengamatan (observasi), dokumentasi, maupun gabungan keempatnya.³⁵

Adapun metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi non Partisipan

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktifitas yang sedang berlangsung dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif dan melengkapinya dengan format atau blangko penggunaan instrumen.³⁶

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 224.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 137.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 224.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 197.

Metode observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan (partisipasi pasif), yaitu peneliti hanya datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁷

Metode observasi non partisipan ini digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 02 Tanggul. Secara lebih jelas dapat dilihat data yang diperoleh pada tabel berikut.

b. Metode wawancara mendalam (*in-depth-interview*)

Metode interview atau wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua beah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanya memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸

Wawancara mendalam (*in-depth-interview*) dalam penelitian kualitatif ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dengan cara melakukan tanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasana hidup dan dilakukan berkali-kali. Tetapi kadang peneliti juga memakai pedoman yang dijadikan acuan dan instrumen pertanyaan yang bersifat terbuka, bebas, jujur, dan terstruktur atau disebut dengan wawancara terarah

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 227.

³⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135.

mengingat keterbatasan ingatan peneliti. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara adalah sebagai berikut.

Metode wawancara mendalam ini digunakan juga untuk melakukan studi pendahuluan, saat awal peneliti memasuki wilayah yang menjadi wewenang lokasi penelitian, untuk memperoleh informasi tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam pengembangan karakter siswa.

c. Metode Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁹ Dokumen merupakan catatan atau bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan fokus penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen mengenai SMP Negeri 02 Tanggul serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut diorganisasikan ke dalam kategori-kategori, lalu dijabarkan ke dalam unit-unit, lalu disusun dalam bentuk pola, lalu diseleksi berdasarkan kepentingan topik penelitian yang akan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

dipelajari. Sehingga akan menimbulkan kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti sendiri dan orang lain.⁴⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi koleksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴¹

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan penelitian. Kegiatan mengumpulkan data ini dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal untuk menggali berbagai informasi-informasi atau berbagai dokumen-dokumen tertulis, baik dalam bentuk catatan yang diperoleh dari lokasi penelitian yang terkait, maupun berupa kutipan hasil wawancara sebagai data yang dapat dijadikan pendukung untuk mendukung data penelitian untuk kemudian dapat diseleksi dan dikaji lebih lanjut.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses seleksi data, pemfokusan data, penyederhanaan data, lalu membentuknya dalam narasi data lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi materi empirik lainnya. Perbedaan antara kondensasi data dengan reduksi terletak bertumpu pada penyederhanaan data. Reduksi data adalah cara memilah dan memilih, sedangkan kondensasi data adalah upaya

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 244.

⁴¹ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publication, 2014), 31-33.

penyesuaian data yang didapatkan tanpa harus memilah terlebih dahulu.⁴²

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses pengelompokan data untuk memudahkan analisis dan kesimpulan. Prosesnya melalui matriks data, bagan data, diagram data, sehingga peneliti dapat memetakan semua data yang ditemukan secara sistematis. Sebagaimana menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah kumpulan data yang tersusun dan memungkinkan adanya penyimpulan dari data tersebut dan pengambilan tindakan selanjutnya.⁴³

Penyajian data penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat, bagan, melacak korelasi kategorisasi data, *Flowchart* dan lain sebagainya. Menurut Miles and Huberman. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan dengan membuat teks yang bersifat naratif.⁴⁴

Penyajian data dalam penelitian yang dilakukan dalam hal ini merupakan upaya untuk menyajikan gambaran seluruh informasi tentang bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa dengan melihat fokusnya yaitu pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengembangan karakter siswa.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 339.

⁴³ Miles, M. B. dan Huberman Am, *An Expenden Source Book, Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1984), 17.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 249.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifikation*)

Penarikan kesimpulan adalah merupakan suatu kegiatan analisis terhadap hal-hal penting untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Langkah awalnya, peneliti memulai mengumpulkan data penelitian dengan mencari arti benda-benda, mencatat sistematis penjelasan, siklus sebab akibat dan menemukan proposisi-proposisi. Kesimpulan ini tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan-catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodean, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber data digunakan peneliti untuk meneliti tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa, kemudian peneliti juga triangulasi beberapa orang yakni 3 orang siswa dan guru PAI dan BP yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut, setelah selesai peneliti mencari data kepada beberapa siswa.

Trianggulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahap. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

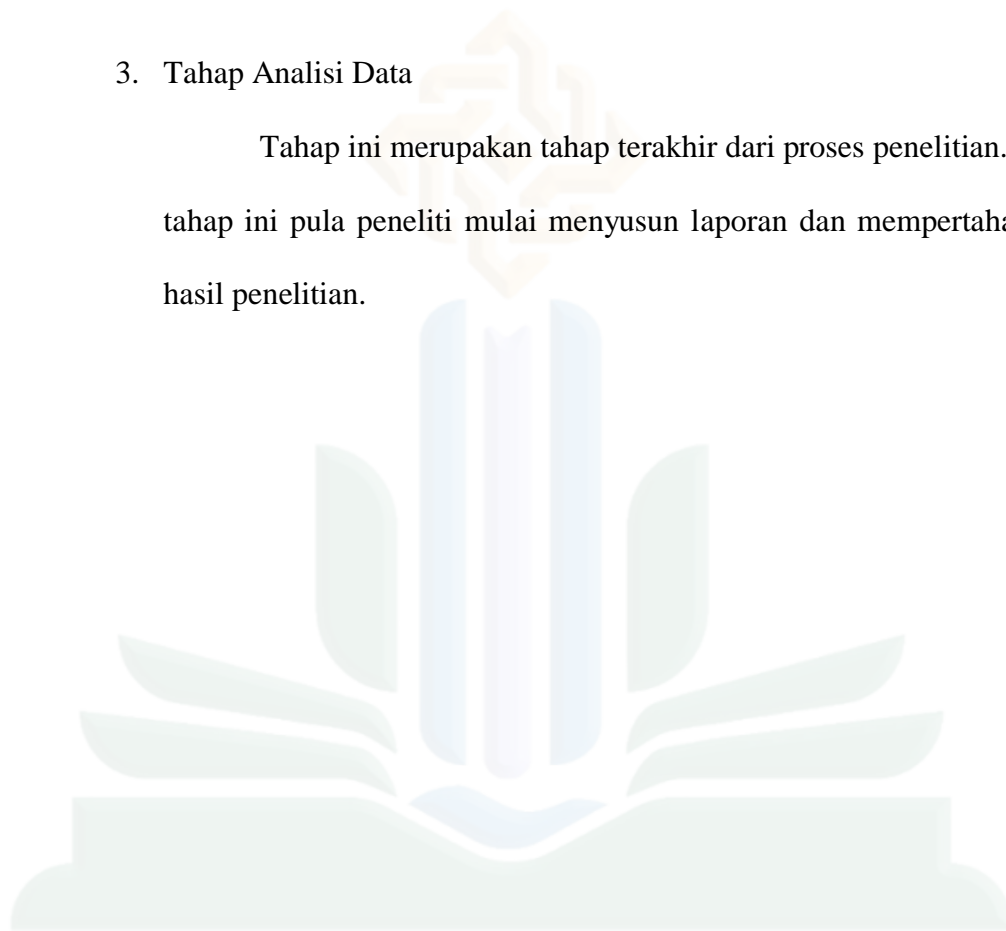
Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

3. Tahap Analisi Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Daerah yang menjadi objek penelitian adalah SMP Negeri 2 Tanggul. Pembahasan mengenai kajian objek penelitian ini akan dipaparkan sesuai dengan perolehan data penelitian dan sesuai dengan kondisi lapangan. Adapaun gambaran objeknya sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Tanggul

SMPN 2 Tanggul merupakan sekolah menengah pertama negeri yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1965, yang beralamatkan di Jalan Urip Sumoharjo No. 65, tepatnya di Desa Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Saat ini SMPN 2 Tanggul dipimpin oleh bapak Mudi Rokhman, selaku kepala sekolah. SMPN 2 Tanggul mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup pesat di bawah kepemimpinan beliau, terlihat dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMPN 2 Tanggul di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, maupun di tingkat Nasional. Hal ini membuat sekolah SMPN 2 Tanggul mulai dikenal dikalangan masyarakat luas dan masyarakat mulai tertarik untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah tersebut. SMPN 2 Tanggul adalah lembaga yang bertujuan untuk mengantarkan siswa-siswinya memiliki kemantapan akidah, ibadah, dan keluhuran akhlak sehingga membentuk

generasi yang berattitude yang baik dan berbudi luhur yang islami yang sesuai dengan pancasila dengan menerapkan nilai-nilai revolusi mental sebagai suatu pembiasaan disetiap kegiatan.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Tanggul

Visi

Terwujudnya kultur sekolah sebagai wahana belajar yang kondusif untuk memberdayakan peserta didik menjadi insan yang berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif. Dengan Indikator :

1. Peningkatan keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terlaksana pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien dan berkesinambungan.
3. Peningkatan disiplin yang dilandasi oleh semangat nasionalisme dan patriotisme.
4. Siswa memiliki kepekaan sosial, budaya, dan kepemimpinan.
5. Pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Peningkatan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan
7. Keunggulan dalam setiap ajang kompetisi.
8. Penerapan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

Misi

1. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama, budaya, dan budi pekerti agar menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan secara efektif, efisien dan berkesinambungan sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
3. Menumbuhkembangkan sikap disiplin yang dilandasi oleh semangat nasionalisme dan patriotisme.
4. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian, olah raga, Keterampilan, organisasi, dan ilmiah.
5. Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada seluruh siswa untuk dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan dalam setiap ajang kompetisi.
7. Membangun citra positif masyarakat terhadap sekolah melalui penerapan manajemen berbasis sekolah.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Pada setiap penelitian diharuskan untuk menyertakan penyajian data dalam sebuah penelitian, dari adanya data-data yang diperoleh maka ini yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi

dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dengan tiga teknik yang tersebut. Berikut ini paparan hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMPN 2 Tanggul tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang akan mendukung kemajuan para peserta didiknya. Hal ini bisa diyakini bahwasannya sekolah menjadi tempat pendidikan bagi para peserta didik untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Peserta didik akan diarahkan dan dibimbing menuju perkembangan yang sangat diinginkan oleh guru-gurunya, orang tua, maupun masyarakat. Dengan demikian, maka sekolah menjadi tempat yang sangat ampuh dan sebagai kawah candradimuka demiki kemajuan generasi muda di masa depan.

Guru pendidikan agama Islam menjadi seseorang yang berperan penting dalam mengembangkan karakter peserta didiknya. Mereka merupakan sosok yang bisa diberi amanah agar supaya peserta didik dapat memiliki karakter yang sesuai dengan cita-cita sekolah, masyarakat, dan bangsanya. Amanah tersebut merupakan sebuah

tanggung jawab yang sangat berat untuk dipikul oleh guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik di lembaga sekolah. Peserta didik akan meniru guru-gurunya khususnya guru pendidikan agama Islam, karena karakter peserta didik tidak akan jauh dari lingkungannya khususnya lembaga sekolah sebagai episentrum pendidikan formal peserta didik.

SMP Negeri 2 Tanggul merupakan lembaga sekolah pendidikan formal yang berciri khas sekolah umum. Sekolah tersebut memang pada dasarnya bukanlah basis seperti sekolah madrasah yang berada dibawah naungan pondok pesantren, akan tetapi berada di bawah naungan pemerintah Indonesia. Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam sebagai guru yang berada di lembaga sekolah formal tersebut harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar berlangsung salah satunya kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian tersebut harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam agar supaya dapat memiliki teladan yang baik dan juga akhlak yang baik serta dapat ditiru oleh peserta didiknya.

Kompetensi kepribadian tersebut menjadi wajib yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam. Setidaknya, dari beberapa kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam yakni kompetensi kepribadian tersebut. Seorang guru pendidikan agama Islam mau tidak mau bukan hanya mengajar saja, melainkan juga mendidik dan membimbing serta mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam ahlu sunnah wal jama'ah.

Peserta didik bukan hanya diajari untuk menjadi pintar, akan tetapi juga diajari untuk memiliki karakter yang baik agar supaya antara akal dan perilaku serta sikap yang dimiliki bisa seimbang di kemudian harinya. Karakter yang baik yang harus dimiliki oleh peserta didik salah satunya yakni karakter religius.

Berdasarkan keterangan melalui wawancara yang dijelaskan oleh Mudi Rokhman selaku kepala sekolah, menjelaskan bahwasannya:

Disini, peserta didik semuanya seratus persen beragama Islam semuanya. Peserta didik di SMP Negeri 2 Tanggul tidak ada yang beragama lain selain agama Islam. Mulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan mereka semua beragama Islam. Memang, dilihat dari latar belakang keluarganya peserta didik tidak ada yang memeluk ajaran agama lain selain agama Islam. Dari situ, sekolah disini sangat mementingkan agar anak-anak bisa memiliki karakter religius sesuai tuntunan Islam. Ada kalanya anak-anak disini tidak semua memiliki karakter religi yang mantab dan stabil. Ya memang mereka masih anak-anak, jadi masih minim pengetahuan agama Islam. Oleh sebab itu, guru pendidikan agama Islam sangat wajib untuk mengajari dan membuat kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan karakter religius anak didik.⁴⁵

Keterangan di atas juga diperkuat oleh Yusi selaku guru pendidikan agama Islam, bahwasannya:

Anak-anak disini mas, semuanya beragama Islam mulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan. Memang, latar belakang keluarganya semuanya beragama Islam, jadi pasti anak-anaknya juga mengikuti agama orang tuanya. Disini meskipun sekolahnya formal, tapi sangat mengedepankan ajaran keislamana. Maka dari itu, anak-anak didik disini harus memiliki karakter yang baik. Karakter yang harus ditanamkan oleh saya selaku guru pendidikan agama Islam disini itu ya karakter religius utamanya. Karakter ini sangat wajib untuk dimiliki oleh mereka. Bisa dilihat sendiri, peserta didik kelas

⁴⁵ Mudi Rokhman, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 September, 2022.

delapan itu kan masih rawan-rawannya ikut arus perkembangan yang saat ini sudah tidak karuan mas.⁴⁶

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwasannya meskipun sekolah yang notabeneanya umum, tidak menampik kemungkinan untuk mengembangkan karakter religius peserta didiknya. Hal ini perlu dilakukan agar supaya peserta didik tidak hanya diajari untuk memiliki keterampilan dan juga kecerdasan, akan tetapi juga memiliki karakter yang baik untuk menjadikan perilakunya sesuai dengan ajaran Islam. Karakter religius sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik, karena hal tersebut menjadi keniscayaan terhadap suatu perkembangan perilaku peserta didik dikemudian hari.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Mudi Rokhman selaku kepala sekolah, menjelaskan bahwa:

Di sekolah ini sangat menekankan terhadap pengembangan karakter nasionalis, religius, dan gotong royong. Karakter nasionalis sendiri yakni mengarahkan anak-anak didik disini untuk melakukan kegiatan upacara bendera merah putih setiap hari senin dan juga pada waktu memperingati kemerdekaan bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Kemudian, untuk pengembangan karakter religius sendiri disini mengadakan sholat dhuhur berjamaah, membaca alqur'an, dan tahlil di setiap hari jum'at. Selain itu, kalau pengembangan karakter gotong royong sendiri yakni anak didik disini diajari untuk bersih-bersih sekolah, dan juga ruang kelas masing-masing agar pembelajaran bisa nyaman dan dipandang tempatnya indah.⁴⁷

Keterangan dari kepala sekolah tersebut juga diperkuat oleh Yusi selaku guru pendidikan agama Islam, yang menjelaskan bahwa:

⁴⁶ Yusi, diwawancara oleh penulis, Jember, 10 September, 2022.

⁴⁷ Mudi Rokhman, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 September, 2022.

Yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk pengembangan karakter religius sendiri disini khususnya kelas VII yakni mengajari anak-anak didik dan membiasakan untuk sholat dhuhur berjama'ah setiap hari kamis, membaca alqur'an dan juga tahlil setiap hari jum'at. Selain itu, saya juga mengajari anak-anak untuk bisa membaca dan menulis alqur'an. ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan semangat anak didik untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama Islam dan juga mau dipraktekkan dalam kehidupan sosialnya. Saya selaku guru pendidikan agama Islam disini harus memberikan suri tauladan yang baik kepada anak didik saya mas.⁴⁸

Di lain sisi, keterangan di atas juga ditemukan oleh peneliti yang berasal dari Riski selaku siswa kelas, yang menjelaskan bahwa:

Disini guru pendidikan agama Islam bu Yusi mengajari kami untuk bisa membaca dan menulis alqur'an. setiap hari kami disuruh untuk sholat berjama'ah dhuhur dan juga membaca tahlil dan alqur'an setiap hari. Kalau anak-anak disini tidak ikut, maka akan dihukum oleh bu Yusi. Bu Yusi sangat baik orangnya, orangnya sabar dan selalu mengingatkan kami untuk ikut kegiatan sekolah seperti sholat dhuhur berjama'ah, ngaji qur'an, terus belajar membaca dan menulis alqur'an. alhamdulillah saya bisa membaca dan menulis alqur'an karena dilakukan tiap hari kak.⁴⁹

Selain itu, Roni selaku peserta didik kelas juga menjelaskan bahwasannya:

Bu Yusi setiap hari mengajak anak-anak disini untuk ikut sholat dhuhur berjama'ah, ngaji qur'an, terus belajar membaca dan menulis alqur'an kak. Disini kami sangat senang bisa ikut kegiatannya, soalnya kami dulu tidak bisa membaca dan menulis alqur'an, tapi kami bisa sendiri, soalnya dilakukan setiap hari. Alhamdulillah kami sudah bisa belajar membaca dan menulis alqur'an kak.⁵⁰

Di lain sisi, Ayu selaku siswa kelas juga menjelaskan bahwasannya:

⁴⁸ Yusi, diwawancara oleh penulis, Jember, 10 September, 2022.

⁴⁹ Riski, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 September, 2022.

⁵⁰ Roni, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 September, 2022.

Bu Yusi itu orangnya sangat baik, kami selalu belajar sama bu Yusi. Tiap hari disuruh ngaji qur'an, ikut sholat dhuhur berjama'ah, ikut tahlil, terus disuruh rajin belajar membaca dan menulis alqur'an. alhamdulillah saya bisa senang dan bisa nulis alqur'an terus bisa baca qur'an. tiap hari kami selalu disuruh ikut kegiatan itu biar katanya jadi orang yang sholih sholihah kak. Memang kami dulunya tidak bisa membaca dan menulis qur'an tapi karena bu Yusi setiap hari ngajari kami, terus kami bisa baca dan nulis qur'an juga.⁵¹

Gambar 4.1



Kegiatan keagamaan menjadi sangat penting untuk dilakukan dalam pengembangan karakter religius peserta didik. Hal ini dilakukan agar supaya mereka kelak di kemudian hari menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan juga di akhirat. Berdasarkan keterangan yang diperoleh di atas, dapat diketahui bersama bahwasannya dalam kegiatan untuk pengembangan karakter religius, menjadikan peserta didik bisa memiliki wawasan pengetahuan keagamaan dan juga memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam ahlu sunnah wal jama'ah. Hal yang patut di contoh dari penjelasan tersebut dapat diambil hikmah bahwasannya jika kegiatan religi dilakukan setiap hari, maka akan membentuk karakter

⁵¹ Ayu, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 September, 2022.

peserta didik menjadi lebih baik dan juga mereka akan terdorong untuk meningkatkan spirit keimanannya yakni dengan melakukan kegiatan keagamaan Islam.

Yusi selaku guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwasannya:

Untuk melakukan kegiatan rutinitas keagamaan sebagai bentuk pengembangan karakter religius siswa tidak semudah yang dikira. Hal ini dilakukan harus dengan semangat dan juga ekstra tenaga uang cukup karena mereka itu tidak semuanya memiliki latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan juga teman akrab yang semuanya baik. tidak semua anak didik disini orangnya baik semua, ada juga anak-anak yang tidak ikut kegiatan, sering, menghilan ketika sholat berjama'ah, tidak ikut kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. Hal itu dikarenakan saya juga tidak bisa menuntut agar semua anak didik saya memiliki karakter religius yang mantab mas. Saya juga memiliki keterbatasan dan tidak setiap hari mengontrol mereka semua. Saya juga punya tanggung jawab di rumah dan juga di sekolah. Kalau tanggung jawab di sekolah pasti saya akan terus mengontrol mereka setiap hari dan setiap waktu. Kalau di rumah, ya saya serahkan sepenuhnya kepada orang tua mereka masing-masing.⁵²

Keterangan Yusi tersebut juga diperkuat oleh Mudi Rokhman selaku kepala sekolah, menjelaskan bahwasannya:

Memang yang menjadi kendala dari setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah itu tidak semuanya anak-anak itu ikkut kegiatan, ada juga yang bolos, tiba-tiba pulang dan lain sebagainya. Selain itu juga tenaga dari guru pendidikan agama islam sendiri juga kurang maksimal, pastinya dalam setiap kegiatan pasti ada kurangnya. Guru pendidikan agama Islam tidak selalu mengontrol setiap hari anak didiknya, karena mereka juga memiliki tanggung jawab di rumahnya masing-masing. Kalau di rumah ya sekolah memasrahkannya kepada kedua orang tuanya masing-masing. Sedangkan kalau di sekolah pasti itu merupakan

⁵² Yusi, diwawancara oleh penulis, Jember, 10 September, 2022.

tanggung jawab semua guru-guru disini khususnya guru pendidikan agama Islam agar mengawasi dan mengontrol mereka agar supaya mereka dapat memiliki karakter religius mas.⁵³

2. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pengembangan Karakter Sopan Santun Siswa Di SMP Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023

Karakter menjadi faktor terpenting dalam suksesnya pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan bahwa karakter menjadi kunci utama agar sikap dan perilaku peserta didik dapat mencerminkan hal-hal yang baik dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, menjadi wajib untuk dapat mengembangkan karakter peserta didik agar mereka kelak setelah menginjak usi dewasa dapat mengikuti norma-norma dan aturan hukum yang berlaku khususnya ajaran Islam.

Guru sebagai komponen dalam dalam pendidikan harus menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya. Tanpa seorang guru, mustahil peserta didik di sekolah dapat mengembangkan sendiri karakternya masing-masing. Pada dasarnya, karakter itu terbentuk berdasarkan beberapa faktor, salah satunya melalui lembaga sekolah sebagai basis pendidikan formal yang ditempuh oleh peserta didik.

Kompetensi kepribadian menjadi kunci utama agar supaya guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama, akan tetapi juga mengajarkan dan mengarahkan peserta didik agar dapat mengembangkan karakter yang baik, yakni sopan santun atau

⁵³ Mudi Rokhman, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 September, 2022.

akhlakul karimah. Jika ditelisik dalam ajaran Islam, bahwasannya Nabi Muhammad SAW diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia di muka bumi. Oleh sebab itu, kewajiban seorang guru pendidikan agama Islam yakni mengembangkan karakter sopan santun terhadap peserta didiknya.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Mudi Rokhman selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Siswa itu kan masih dalam masa transisi mas, jadi masih perlu bimbingan dan dorongan yang dilakukan oleh semua guru disini khususnya guru pendidikan agama Islam sendiri. Memang pada dasarnya, karakter yang dibawa oleh siswa-siswi kelas delapan itu sangat beragam, ada yang baik dan juga buruk. Ya memang tergantung dari faktor lingkungan sosialnya itu terus dibawa ke sekolah, kemudian juga dari faktor keluarga terus teman sejawatnya mas. Jadi perlu tenaga ekstra untuk dapat menyeragamkan karakter siswa-siswi itu agar menjadi lebih baik. tidak semuanya memiliki karakter yang baik, tapi juga ada siswa yang memiliki karakter yang kurang baik.⁵⁴

Di lain sisi, Yusi selaku guru pendidikan agama Islam juga menjelaskan bahwasannya:

Anak –anak itu kan masa-masa transisi, kalau kelas tujuh itu karakternya masih bawaan dari masa sekolah dasar dulu. Jadi pada masa transisi ini anak-anak sudah mengalami masa pendewasaan karakter. Oleh sebab itu, perlu arahan dan bimbingan dari guru pendidikan agama Islam. Disini memang tidak semuanya memiliki karakter yang baik, ada juga karakter yang kurang baik mas. Memang anak-anak disini membawa karakter dari faktor keluarga, lingkungan sosialnya, dan juga karena faktor teman sebayanya. Jadi saya kira karakter anak kelas delapan harus dikembangkan semaksimal mungkin mas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan juga sesuai harapan dari lembaga sekolah sendiri.⁵⁵

Mudi Rokhman menjelaskan bahwa:

⁵⁴ Mudi Rokhman, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 September, 2022.

⁵⁵ Yusi, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 September, 2022.

Untuk dapat mengembangkan karakter sopan santun, disini guru pendidikan agama Islam memiliki langkah-langkah taktis mas agar bisa dilakukan oleh peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Disini guru pendidikan agama Islam membiasakan agar peserta didik kelas delapan ketika awal masuk ke dalam sekolah, mulai pelajaran, dan sampai pulang sekolah, serta di luar sekolah membiasakan untuk bersalaman kepada semua guru-guru disini. Ini menjadi bentuk kebiasaan agar peserta didik memiliki karakter sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Selain itu, guru pendidikan agama Islam mengajari anak didik disini agar mengucapkan kata-kata yang sopan, baik dan tidak membentak semua guru disini maupun kepada orang yang lebih tua.⁵⁶

Yusi selaku guru pendidikan agama Islam juga menegaskan bahwasannya:

Saya selaku guru pendidikan agama Islam harus mengajari dan membiasakan peserta didik saya khususnya kelas delapan agar dapat memiliki karakter yang baik. disini saya ketika mengembangkan karakter sopan santun peserta didik saya itu mengajari mereka untuk bertata krama yang baik dan sopan santun mas. Kalau di sekolah saya membiasakan peserta didik untuk bersalaman ketika awal masuk ke dalam sekolah, awal pelajaran di kelas sampai pulang itu bersalaman dengan semua guru-guru disini. Selain itu, diluar sekolah pun saya menyuruh mereka untuk bersalaman ketika bertemu guru-gurunya. Selain itu, tidak membolehkan peserta didik berkata kasar, kotor, dan membentakan kepada yang lebih tua darinya mas.⁵⁷

Yusi juga menambahkan bahwasannya:

Karakter sopan santun ini menjadi sangat penting guna hidup bermasyarakat. Karena akhlak yang baik sangat berbeda dengan mata pelajaran lainnya seperti matematika, fisika, dan biologi. Kalau materi akhlak ini memang sangat wajib untuk diajarkan kepada peserta didik karena nantinya yang dinilai oleh masyarakat bukan kepintarannya dalam menjelaskan materi-materi lainnya, akan tetapi dinilai berdasarkan akhlaknya tersebut. Oleh sebab itu, kepintaran bisa diperoleh oleh peserta didik dengan gampang, akan tetapi kalau akhlak sangat sulit untuk diperoleh dan diterapkan dalam kehidupan sosial mereka masing-masing.⁵⁸

⁵⁶ Mudi Rokhman, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 September, 2022.

⁵⁷ Yusi, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 September, 2022.

⁵⁸ Yusi, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 September, 2022.

Gambar 4.1



Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwasannya karakter sopan santun menjadi sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan bahwasannya karakter sopan santun menjadi penilaian tentang baik buruknya seseorang. Sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum saja kepada peserta didiknya, akan tetapi juga mengajari dan membimbing mereka kepada pengetahuan akhlak karimah yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sendiri.

Penjelasan di atas mengindikasikan bahwasannya sekolah tidak hanya mencetak peserta didik menjadi pintar saja, akan tetapi juga mengembangkan karakter peserta didik salah satunya karakter sopan santun. Seperti di sekolah SMP Negeri 2 Tanggul tersebut, proses konsepsi untuk mengembangkan karakter sopan santun yakni dengan cara membiasakan kegiatan yakni bersalaman ketika awal masuk sampai pulang sekolah dan juga di luar sekolah pun ketika peserta didik bertemu gurunya harus bersalaman. Selain itu, mereka juga dibiasakan berkata yang baik, jujur, ramah, tidak saling bertengkar dan lain sebagainya. Hal ini merupakan sebuah keniscayaan tersendiri bagi sekolah SMP Negeri 2

Tanggul dan juga guru pendidikan agama Islam untuk dapat mengembangkan karakter sopan santun peserta didik kelas delapan tersebut.

Berdasarkan keterangan yang di dapatkan wawancara kepada Ayu selaku siswa kelas delapan, menjelaskan bahwasannya:

Disini kami setiap hari iu diwajibkan untuk bersalaman kepada guru piket yang berada di depan kelas. Mereka nyambut kami dengan riang gembira kak. Kami tiap hari salaman terus disuruh untuk mengucapkan cita-cita masing-masing. Kami juga diajari kata-kata yang baik, tidak boleh bentak kepada yang lebih tua, terus berkata jujur, dan sopan santun.⁵⁹

Keterangan di atas juga diperoleh peneliti yang disampaikan oleh Riski selaku siswa kelas delapan, menjelaskan bahwasannya:

Saya sama teman-teman kalau setiap hari itu ya salaman ke guru-guru tiap pagi kak. Bu Yusi juga ngajari tidak boleh berkata kototr harus berkata baik, menghormati kepada yang lebih tua, harus sopan kepada semua guru disini. Bu Yusi juga mengajari kami untuk berpakaian yang rapi terus tidak boleh ngelamak kepada semua guru, soalnya mereka lebih tua dari saya.⁶⁰

Yusi menambahkan bahwasannya:

Meskipun saya sudah melakukan kebiasaan yang baik untuk dapat mengembangkan karakter sopan santun siswa kelas delapan, akan tetapi ada kendala-kendalanya mas. Dimana saya tidak bisa optimal dalam mengawal karakter siswa-siswi sampai efektif, karena keterbatasan saya sebagai manusia biasa, dan juga banyak beban yang dipikul sebagai tanggung jawab saya di rumah juga. Saya juga meyakini, bahwasannya nantinya pasti tidak akan semuanya siswa siswi kelas delapan disini itu menerapkan karakter sopan santun ketika mereka pulang sekolah. Ya tentunya, di luar sekolah bukan tanggung jawab saya lagi selaku guru pendidikan

⁵⁹ Ayu, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 September, 2022.

⁶⁰ Riski, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 September, 2022.

agama islam, tapi keluarganya sendiri dan masyarakat sekitarnya mas.⁶¹

3. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Di SMP Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023

Karakter menjadi faktor terpenting dalam suksesnya pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan bahwa karakter menjadi kunci utama agar sikap dan perilaku peserta didik dapat mencerminkan hal-hal yang baik dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, menjadi wajib untuk dapat mengembangkan karakter peserta didik agar mereka kelak setelah menginjak usi dewasa dapat mengikuti norma-norma dan aturan hukum yang berlaku khususnya ajaran Islam.

Guru sebagai komponen dalam dalam pendidikan harus menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya. Tanpa seorang guru, mustahil peserta didik di sekolah dapat mengembangkan sendiri karakternya masing-masing. Pada dasarnya, karakter itu terbentuk berdasarkan beberapa faktor, salah satunya melalui lembaga sekolah sebagai basis pendidikan formal yang ditempuh oleh peserta didik.

Kompetensi kepribadian menjadi kunci utama agar supaya guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang ilmu-

⁶¹ Yusi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 September, 2022.

ilmu agama, akan tetapi juga mengajarkan dan mengarahkan peserta didik agar dapat mengembangkan karakter yang baik, yakni sopan santun atau akhlakul karimah. Jika ditelisik dalam ajaran Islam, bahwasannya Nabi Muhammad SAW diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia di muka bumi. Oleh sebab itu, kewajiban seorang guru pendidikan agama Islam yakni mengembangkan karakter disiplin terhadap peserta didiknya.

Peserta didik merupakan seseorang yang harus diajari agar menjadi seseorang yang berguna bagi bangsanya, sehingga nantinya masa depan negara ada ditangan mereka. Dengan demikian, sebelum peserta didik menerima pengetahuan, di lain sisi juga harus ditumbuhkan karakter disiplinnya. Jika karakter disiplin peserta didik sudah ada di dalam diri mereka masing-masing, maka mereka akan menjadi seseorang yang hidupnya disiplin dalam setiap waktu dan tempat khususnya di sekolahnya.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Mudi Rokhman selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Tanggul, menjelaskan bahwa:

Siswa kelas VIII (delapan) itu kan masih dalam masa transisi mas, jadi masih perlu bimbingan dan dorongan yang dilakukan oleh semua guru disini khususnya guru pendidikan agama Islam sendiri. Memang pada dasarnya, karakter yang dibawa oleh siswa-siswi kelas delapan itu sangat beragam, ada yang baik dan juga buruk. Ya memang tergantung dari faktor lingkungan sosialnya itu terus dibawa ke sekolah, kemudian juga dari faktor keluarga terus teman sejawatnya mas. Jadi perlu tenaga ekstra untuk dapat

menyeragamkan karakter siswa-siswi itu agar menjadi lebih baik. tidak semuanya memiliki karakter yang baik, tapi juga ada siswa yang memiliki karakter yang kurang baik.⁶²

Di lain sisi, Yusi selaku guru pendidikan agama Islam juga menjelaskan bahwasannya:

Anak - anak itu kan masa-masa transisi, kalau kelas tujuh itu karakternya masih bawaan dari masa sekolah dasar dulu. Jadi pada masa transisi ini anak-anak sudah mengalami masa pendewasaan karakter. Oleh sebab itu, perlu arahan dan bimbingan dari guru pendidikan agama Islam. Disini memang tidak semuanya memiliki karakter yang baik, ada juga karakter yang kurang baik mas. Memang anak-anak disini membawa karakter dari faktor keluarga, lingkungan sosialnya, dan juga karena faktor teman sebayanya. Jadi saya kira karakter anak kelas delapan harus dikembangkan semaksimal mungkin mas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan juga sesuai harapan dari lembaga sekolah sendiri.⁶³

Mudi Rokhman menjelaskan bahwasannya:

Disini mas antara guru yang lain dengan guru pendidikan agama Islam sendiri saling bekerja sama untuk dapat mengembangkan karakter disiplin siswa. Guru pendidikan agama Islam sendiri menekankan untuk mengumpulkan tugas – tugas tepat waktu. Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga mengontrol penuh agar siswa-siswi selalu ikut dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah disini, misalnya sholat dhuhur berjama'ah tepat waktu, rajin belajar setiap hari, terus misalkan ada PR itu ya harus dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu juga mas.⁶⁴

Keterangan lain juga di dapatkan oleh peneliti, Yusi menjelaskan bahwasannya:

Saya itu kan melihat anak-anak itu dari karakternya masing-masing sangat memaklumi mereka. Karena mereka ini kan masa-masa transisi, jadi karakter disiplinnya ya memang harus ditanamkan sejak saat ini mas. Saya itu selalu mengingatkan dan menyuruh siswa-siswi kelas VIII untuk disiplin waktu, tidak telat masuk

⁶² Mudi Rokhman, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 September, 2022.

⁶³ Yusi, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 September, 2022.

⁶⁴ Mudi Rokhman, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 September 2022.

sekolah, selalu ikut kegiatan sekolah di sekolah seperti sholat berjamaah dhuhur, selalu ikut kegiatan baca tulis alqur'an, dan tepat waktu jika mengerjakan dan mengumpulkan PR yang diberikan oleh saya dan juga guru-guru lainnya mas.⁶⁵

Yusi juga menambahkan keterangan bahwasannya:

Pengembangan karakter disiplin ini memang tidak semudah yang dikira. Harus dibutuhkan ketelatenan dan keuletan dari saya sendiri dan juga anak-anak. Jadi antara guru dan orang tua harus saling mensupport dan bekerja sama agar supaya anak-anaknya dapat bisa mengembangkan potensi disiplin masing-masing mas. Karakter disiplin ini jadi penting untuk keberlangsungan kehidupan mereka sendiri. saya sendiri harus bekerja keras agar supaya mereka dapat bisa diarahkan sesuai apa yang menjadi tujuan sekolah disini.⁶⁶

Yusi menambahkan kembali, bahwasannya:

Saya itu selalumenghukum anak-anak jika melakukan pelanggaran. Hal ini saya lakukan bukan untuk mendiskriminasi atau melakukan pelanggaran HAM mas ya, tapi agar mereka selalu disiplin dimana pun dan kapanpun mas. Kalau anak-anak itu telat mengerjakan tugas ya saya hukum, biasanya dalam bentuk menghafal pelajaran, terus biasanya tak suruh baca sura-surat pendek, terus praktek sholat mas.⁶⁷

Gambar 4.1



⁶⁵ Yusi, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 September, 2022.

⁶⁶ Yusi, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 September, 2022.

⁶⁷ Yusi, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 September, 2022.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwasannya karakter disiplin menjadi sangat penting untuk dikembangkan oleh guru pendidikan agama Islam kepada peserta didiknya. Hal ini dilakukan agar supaya mereka memiliki karakter disiplin dalam setiap waktu dan kapanpun. Karakter disiplin menjadi sangat penting dalam kehidupan siswa di sekolah, khususnya siswa yang masih menginjak sekolah menengah pertama. Dengan demikian, jika siswa-siswi melanggar tata tertib dan aturan serta tidak disiplin maka harus dihukum, yakni hukuman agar mereka tidak mengulangi kesalahan dan juga bisa tumbuh karakter disiplin tersebut.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

NO	FOKUS PENELITIAN	HASIL TEMUAN
1	Kompetensi Kepribadian Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Tanggul.	Guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti melakukan suatu rangkaian program untuk menumbuhkan karakter religius siswa, yakni sholat dhuhur berjama'ah setiap hari kamis, membaca alqur'an dan juga tahlil setiap hari jum'at. Selain itu, saya juga mengajari anak-anak untuk bisa membaca dan menulis alqur'an.
2	Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan karakter sopan santun siswa di SMP Negeri 2 Tanggul.	Guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti melakukan suatu kepada siswa-siswinya untuk membiasakan peserta didik untuk bersalaman ketika awal masuk ke dalam sekolah, awal pelajaran di kelas sampai pulang itu bersalaman dengan semua guru-guru disini. Selain itu, diluar sekolah pun saya

		menyuruh mereka untuk bersalaman ketika bertemu guru-gurunya. Selain itu, tidak membolehkan peserta didik berkata kasar, kotor, dan membenta-bentak kepada yang lebih tua darinya.
3	Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Tanggul.	Guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti melakukan suatu kegiatan kepada siswa-siswinya yakni menyuruh siswa-siswi kelas VIII untuk disiplin waktu, tidak telat masuk sekolah, selalu ikut kegiatan sekolah di sekolah seperti sholat berjamaah dhuhur, selalu ikut kegiatan baca tulis alqur'an, dan tepat waktu jika mengerjakan dan mengumpulkan PR yang diberikan oleh saya dan juga guru-guru lainnya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

C. Pembahasan Temuan

1. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 2 Tanggul

Guru menjadi kunci dalam dunia pendidikan Islam, karena sosoknya yang sangat sentral untuk dapat membawa peserta didiknya menjadi lebih baik lagi. Guru merupakan seseorang yang dapat mengembangkan potensi peserta didiknya khususnya karakter yang ada di dalam diri peserta didik masing-masing. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru, harus memiliki profesionalitas yang baik yakni peran yang harus dikerjakannya selama kegiatan pendidikan berlangsung. Guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap segala apapun perkembangan peserta didiknya.

Mengkaji keberadaan guru sangatlah penting untuk dilakukan, karena hal tersebut merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan. Guru menjadi figur sentral dalam semua kegiatan pendidikan berlangsung. Hal tersebut kiranya menjadi sebuah acuan untuk dapat mengetahui peran-peran guru pada tugas-tugasnya tersebut. Seiring berjalannya zaman, maka guru harus bisa membawa peserta didiknya menjadi lebih baik dan lebih berintegritas.

Begitu pula yang terjadi halnya dengan SMP Negeri 2 Tanggul, guru menjadi seorang panutan kedua setelah kiai. Sesuai dengan peranannya tersebut yakni sebagai pendidik, pengajar, dan teladan, maka

di sekolah tersebut guru sangatlah memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Guru tidak hanya memberikan penjelasan tanpa dibarengi dengan tindakan nyata. Guru sebagai seseorang yang diguguh dan ditiru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya.

Pada tahap ini, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki tanggung jawab penuh untuk dapat mengembangkan karakter religius siswa-siswinya. Karakter tersebut tidak bisa dilakukan dengan baik tanpa adanya dorongan dari luar peserta didik, seperti lingkungan, pendidikan, maupun keluarganya. Di dalam lingkungan pendidikan, maka guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti harus bisa mengembangkan karakter siswa-siswinya khususnya karakter religius. Karakter religius merupakan suatu watak yang harus dimiliki oleh peserta didik yakni memiliki nilai-nilai spiritualitas yang sangat tinggi.

Hal ini sesuai dengan berdasarkan menurut Ajkhyar Lubis, bahwasannya kemampuan seorang guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti harus bisa mengembangkan karakter siswa-siswanya khususnya dalam pengembangan karakter religius. Sehingga nantinya, para siswa dapat memiliki keimanan yang sangat kental dan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

⁶⁸ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami "Kyai dan Pesantren"* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), 328.

2. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pengembangan Karakter Sopan Santun Siswa Di SMP Negeri 2 Tanggul

Pada tahap ini guru menjadi figure sentral untuk dapat ditiru oleh para siswa-siswinya. Guru menjadi cerminan utama siswa-siswi dalam lingkungan pendidikan. Dengan begitu, sosok guru merupakan sosok yang sangat penting untuk dapat mengembangkan karakter siswa-siswinya. Siswa-siswi tidak akan jauh karakternya dengan gurunya, karena mereka setiap hari bertemu dan berkumpul dengan guru-gurunya masing-masing di lembaga pendidikan.

Mengaca kepada SMP Negeri 2 Tanggul, maka guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti harus bisa memberikan teladan, pendidik, sekaligus pengajar yang baik terhadap siswa-siswinya. Hal ini dilakukan agar supaya siswa-siswi dapat memiliki karakter yang baik pula. Sebagaimana pembahasan kali ini, maka karakter sopan santun harus selalu diutamakan untuk dapat mencetak siswa-siswi yang berakhlakul karimah.

Temuan hasil pembahasan tersebut sesuai dengan Mulyadi, bahwasannya kemampuan seorang guru pendidikan agama Islam harus bisa membawa siswa-siswinya untuk dapat memiliki perilaku sopan santun, karena hal tersebut sangat penting bagi keberlangsungan berkehidupan sosial masyarakat ke depan.⁶⁹

⁶⁹ Mulyadi, *Islam dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), 216.

3. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Di SMP Negeri 2 Tanggul

Pada tahap ini guru menjadi figure sentral untuk dapat ditiru oleh para siswa-siswinya. Guru menjadi cerminan utama siswa-siswi dalam lingkungan pendidikan. Dengan begitu, sosok guru merupakan sosok yang sangat penting untuk dapat mengembangkan karakter siswa-siswinya. Siswa-siswi tidak akan jauh karakternya dengan gurunya, karena mereka setiap hari bertemu dan berkumpul dengan guru-gurunya masing-masing di lembaga pendidikan.

Mengaca kepada SMP Negeri 2 Tanggul, maka guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti harus bisa memberikan teladan, pendidik, sekaligus pengajar yang baik terhadap siswa-siswinya. Hal ini dilakukan agar supaya siswa-siswi dapat memiliki karakter yang baik pula. Sebagaimana pembahasan kali ini, maka karakter disiplin harus selalu diutamakan untuk dapat mencetak siswa-siswi yang berintegritas, berdedikasi tinggi, dan memiliki kedisiplinan yang baik. Dengan demikian, pendidikan akan menjadi sukses untuk dapat membawa peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Temuan hasil yang sudah peneliti jabarkan di atas sesuai dengan Agus Wibowo, bahwasannya kemampuan kepribadian seorang guru pendidikan agama Islam harus bisa mengajak siswa-siswinya untuk dapat

meningkatkan kedisiplinan mereka. Kedisiplinan tersebut bisa ditanamkan oleh seorang guru pendidikan agama Islam.⁷⁰



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁷⁰ Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 117.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada pemaparan data dan analisis temuan serta pembahasan hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 2 Tanggul, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pengembangan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Tanggul yaitu sholat dhuhur berjama'ah setiap hari kamis, membaca alqur'an dan juga tahlil setiap hari jum'at. Selain itu, diluar sekolah pun menyuruh mereka untuk bersalaman ketika bertemu guru-gurunya.
2. Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pengembangan karakter sopan santun siswa di SMP Negeri 2 Tanggul yaitu guru pendidikan agama Islam melakukan suatu kepada siswa-siswinya untuk membiasakan peserta didik untuk bersalaman ketika awal masuk ke dalam sekolah, awal pelajaran di kelas sampai pulang itu bersalaman dengan semua guru-guru disini. Selain itu, diluar sekolah pun saya menyuruh mereka untuk bersalaman ketika bertemu guru-gurunya. Selain itu, tidak membolehkan peserta didik berkata kasar, kotor, dan membenta-bentak kepada yang lebih tua darinya.

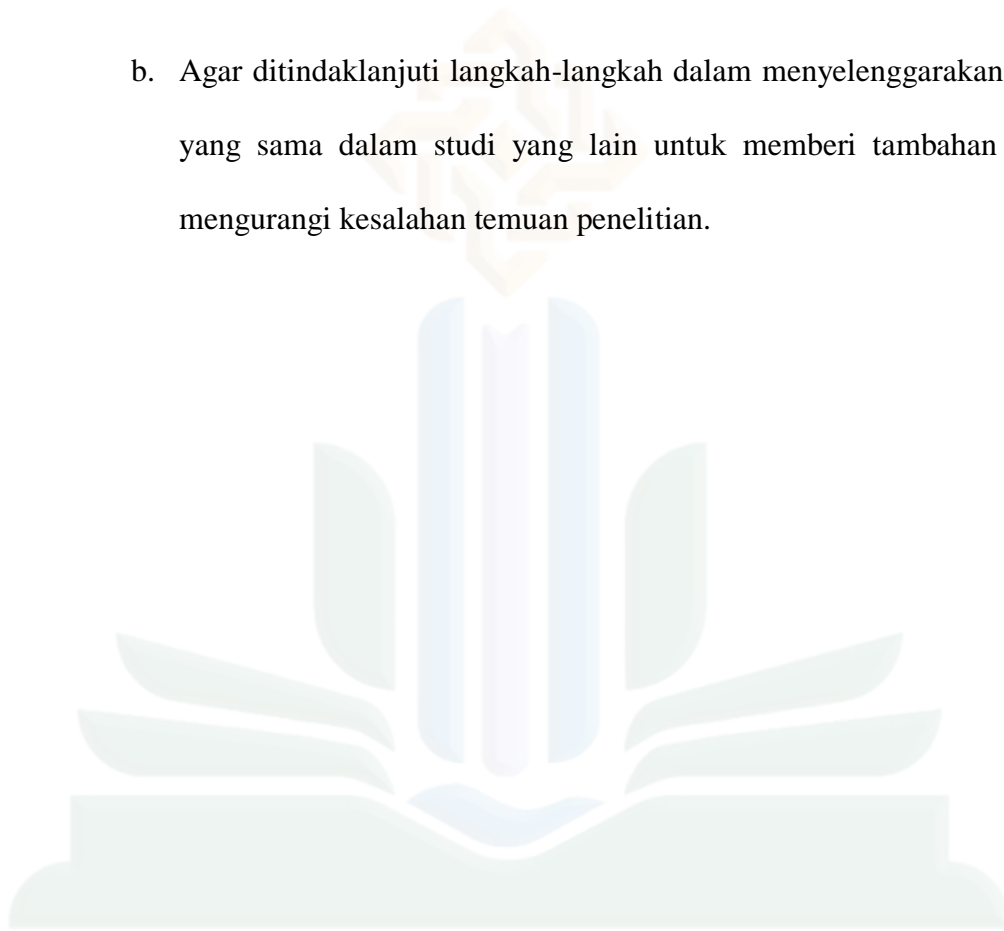
3. Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Tanggul yaitu guru pendidikan agama Islam melakukan suatu kegiatan kepada siswa-siswinya yakni menyuruh siswa-siswi kelas VIII untuk disiplin waktu, tidak telat masuk sekolah, selalu ikut kegiatan sekolah di sekolah seperti sholat berjamaah dhuhur, selalu ikut kegiatan baca tulis alqur'an, dan tepat waktu jika mengerjakan dan mengumpulkan PR yang diberikan oleh saya dan juga guru-guru lainnya.

B. Saran-Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter peserta didik XI di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Pimpinan Sekolah SMP Negeri 2 Tanggul
 - a. Agar tetap terus mengembangkan karakter para peserta didiknya. Hal ini merupakan masukan yang mendasar karena saat ini tantangan pendidikan sangat semakin sulit.
2. Peneliti Lainnya
 - a. Agar dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter peserta didik.

- b. Agar ditindaklanjuti langkah-langkah dalam menyelenggarakan studi yang sama dalam studi yang lain untuk memberi tambahan guna mengurangi kesalahan temuan penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

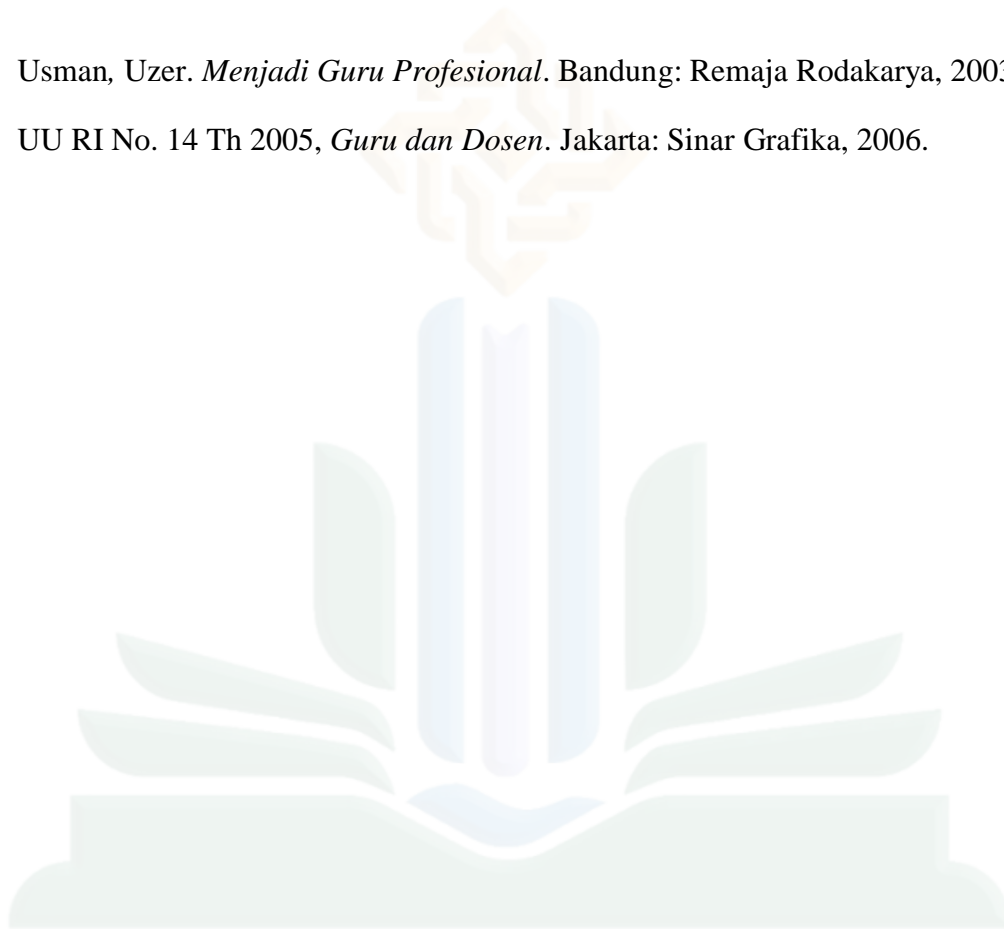
DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinneka Cipta, 2002.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rinneka Cipta, 2005.
- BSNP. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan*. Jakarta, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Guza, Afnil. *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri, 2008.
- Hawi, Akhmal. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kenakalan-remaja-jaman-sekarang-49>.
- Jejen, Mushaf. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Koesuma A, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Lukas, Elisabeth. *Meaningful Leaving: A Logotherapy Guide to Healt*. Berkley: Institut of Logotherapy, 1985.
- M. B, Miles. dan Huberman Am. *An Expenden Source Book, Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication, 1984.
- Milles, Matthew B, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publication, 2014.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangna Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-qur'an*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- R Payong, Marselus. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta : Indek, 2011.
- Rahman, Chaerul dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru (Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani Oleh Siswa)*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2011.
- Rochman, Chairul & Gunawan, dan Heri, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian*. Bandung: Penerbit Nuansa, 2016.
- S. LN, Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Sorya, Moh. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suryanto, dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Tim Nasional Dosen Kependidikan. *Guru yang Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen, (UU RI No. 14 Tahun 2005)*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2003.

UU RI No. 14 Th 2005, *Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : DIDIK AMIRUL HADI
Nim : T20181333
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam dan Bahasa
Fultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya serta akan menjadi pertanggungjawaban kami jika terdapat penyalahgunaan dan akibat yang ditimbulkannya.

Jember, 05 November 2022

Penulis,



Didik Amirul Hadi

Lampiran 2

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023	Kompetensi Kepribadian Karakter Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi Teladan - Religius - Sopan santun - Disiplin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak cacat moral 2. Berakhlak Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam 1. Hidup rukun dengan agama lain dan sesamanya 2. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain mulia 1. Berperilaku yang baik 2. Berbicara dengan bahasa yang baik 1. Disiplin terhadap peraturan 2. Disiplin terhadap peraturan sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Primer <ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Waka Kurikulum • Guru PAI dan BP • Siswa b. Sekunder <ul style="list-style-type: none"> • Dokumenter <p>Kepustakaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian: SMP Negeri 2 Tanggul 3. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 5. Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan BP dalam pengembangan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Tanggul? 2. Bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI dan BP dalam pengembangan karakter sopan santun siswa di SMP Negeri 2 Tanggul? 3. Bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI dan BP dalam pengembangan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Tanggul?

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

1. Gambaran MA Mambaul Khoiriyah Islamiyah

- a. Sejarah berdirinya SMP N 2 TANGGUL
- b. Profil singkat SMP N 2 TANGGUL
- c. Letak geografis SMP N 2 TANGGUL
- d. Struktur kepengurusan SMP N 2 TANGGUL
- e. Visi dan Misi SMP N 2 TANGGUL

KEPALA SEKOLAH

- a. Bagaimana karakter siswa selama ini?
- b. Apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan karakter religius peserta didik ?
- c. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter religius siswa ?
- d. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter sopan santun peserta didik ?
- e. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik?
- f. Apa yang selama ini menjadi kendala guru PAI dalam kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan karakter religius peserta didik ?
- g. Apa yang selama ini menjadi penghambat guru PAI dalam mengembangkan karakter tersebut ?
- h. Apa yang selama ini menjadi kendala guru PAI dalam kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan karakter sopan santun peserta didik kelas?
- i. Apa yang selama ini menjadi kendala guru PAI dalam kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas?

- j. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru mapel akidah akhlak dalam mengembangkan ketiga karakter tersebut ?

GURU PAI

- k. Bagaimana karakter peserta didik selama ini?
- l. Apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan karakter religius peserta didik ?
- m. Apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam megembangkan karakter sopan santun peserta didik?
- n. Apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik?
- o. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter religius siswa ?
- p. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter sopan santun peserta didik?
- q. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik?
- r. Apa yang selama ini menjadi kendala guru PAI dalam kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan karakter religius peserta didik ?
- s. Apa yang selama ini menjadi kendala guru PAI dalam kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan karakter sopan santun peserta didik?
- t. Apa yang selama ini menjadi kendala guru PAI dalam kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan karakter disiplin peserta didik?
- u. Bagaimana peran guru mapel akidah akhlak sebagai pendidik dalam mengembangkan karakter religius peserta didik?
- v. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan ketiga karakter tersebut ?

PESERTA DIDIK (5 ANAK) KELAS XI

- a. Apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan kegiatan sekolah ?
- b. Bagaimana kedisiplinan teman-teman kelasnya?
- c. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI kepada kalian ?

Lampiran 4

DOKUMENTASI

Kegiatan sholat berjama'ah



Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW



Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW



Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW



Wawancara Kepada Guru PAI dan BP



Wawancara Kepada Siswa



Wawancara Mengenai Sejarah Berdirinya SMP N 2 Tanggul



Suasana Kelas



DENAH SMP NEGERI 2 TANGGUL

Lapangan Olahraga dan Upacara

Gudang/
Kelas

Ruang
Perpustakaan

Kantin Sekolah

Ruang
Multi
media

R. Kelas
9A

R. Kelas
9B

R. Kelas
9C

Ruang
Pramuka

R. Kelas
9D

R. Kelas
9E

R. Kelas
9F

Musholla

R. Kelas
8A

R. Kelas
8B

Ruang
Lab. IPA

D

C

H

F

G

E

R. Kelas
8D

R. Kelas
8C

Ruang
Kopsis

Ruang Guru

R. Kuri
kulum

R.
UKS

R. Kelas
8E

R. Kelas
8F

Gudang

Ruang
Komputer

R. Kelas
7A

R. Kelas
7B

R. Kelas
7C

B

A

U



R. Kelas
7E

R. Kelas
7D

R. Tata
Usaha

R.
Tamu

Ruang
Kasek

Ruang AULA

Rumah
Penjaga

Pos
Satpam


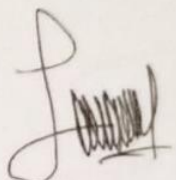



Parkir
Guru &
Karyawan




Jalan Arah Surabaya

Jalan arah Jember

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SMP NEGERI 02 TANGGUL

No	TANGGAL KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	4 September 2022	Survey lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Tanggul	
2	7 September 2022	Observasi kegiatan pembelajaran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Tanggul	
3	9 September 2022	Wawancara kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Tanggul	
4	10 September 2022	Wawancara kepada guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Tanggul	
5	13 September 2022	Wawancara kepada kepala sekolah di SMP Negeri 2 Tanggul	

6	15 September 2022	Wawancara kepada guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Tanggul	
7	17 September 2022	Wawancara kepada siswa-siswi di sekolah SMP Negeri 2 Tanggul	
8	19 September 2022	Permohonan surat selesai penelitian di SMP Negeri 2 Tanggul	

Jember, 19 September 2022

Mengetahui,



Drs. Mudi Rokhman, M.Pd.

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Nomor : B-4063/In.20/3.a/PP.009/07/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 02 Tanggul

JL. Urup Sumoharjo NO. 65 Tanggul Wetan

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181333
Nama : DIDIK AMIRUL HADI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa kelas VIII di SMPN 02 Tanggul Tahun Pelajaran 2021/2022" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Mudi Rokhman, M. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 04 September 2022
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN

SMPN 2 TANGGUL

Jl. Urip Sumohardjo 65 Ds. Tanggul Wetan Kec. Tanggul - Jember



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/209/310.19.20523880/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD Satdik SMP Negeri 2 Tanggul :

Nama : **Drs. Mudi Rokhman, M.Pd.**
NIP : 19630929 198601 1 003
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD Satdik SMP Negeri 2 Tanggul

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Didik Amirul Hadi**
NIM : T20181333
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di UPTD Satdik SMPN 2 Tanggul dengan judul "*Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMPN 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023*" pada tanggal 4 September 2022.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanggul, 07 Nopember 2022
Kepala UPTD Satdik SMPN 2 Tanggul



Drs. Mudi Rokhman, M.Pd.
NIP. 19630929 198601 1 003

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : DIDIK AMIRUL HADI

Nim : T20181333

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 September 1998

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa

Alamat : Jl. Moch Seruji RT 002 RW 018 Gambirono-
Bangsalsari-Jember

No. Handphone : 089697741933

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 01 Gambirono 2005-2011
2. Mts N Bangsalsari 2011-2014
3. SMK N 6 Jember 2014-2017